



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radio menjadi media massa yang berperan sangat penting bagi Indonesia. Sebuah kabar gembira bagi masyarakat Indonesia terdapat pada sebuah berita kekalahan Jepang melawan sekutu. Hingga para pemuda Indonesia mendesak Soekarno dan Hatta untuk mewujudkan Kemerdekaan Indonesia. Bahkan dari radio pula tersebar sebuah pernyataan kemerdekaan dari Soekarno yang membacakan teks proklamasi di Jl. Pegangsaan Timur 56 pada 17 Agustus 1945 (Suhardy, 2015).

Laporan secara langsung tersebut membuat masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dapat mengetahui Kemerdekaan Indonesia. Meskipun tidak semua orang dapat menulis dan membaca, radio ini telah membantu rakyatnya untuk mengetahui kemerdekaan tersebut lewat audio yang dapat didengar tanpa harus bisa menulis dan membaca.

Radio adalah sistem yang dirancang dengan proses penyebaran dan penerimaan yang abstrak. Radio hanya meminjam konten dari media yang sudah ada sebelumnya. Bentuk konten media ini yang populer adalah datang dari film, musik, cerita, teater, berita, dan olahraga (McQuail, 2011, hal. 38).

Ditengah kemajuan teknologi, masyarakat di kota besar sudah menjadi masyarakat informasi. Radio merupakan salah satu sarana hiburan dan informasi untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Sebuah hasil penelitian menyatakan remaja kota yang menggunakan internet, tetap menggunakan radio sebagai sarana relaksasi dan mengisi waktu luang (Siahaan, 2015, hal. 1-2).

Radio terus mempertahankan kehadirannya ditengah masyarakat. Sebagai suara nasional, radio nasional memiliki pengawasan yang ketat. Namun pengawasan terhadap radio nasional mulai mengendur setelah munculnya stasiun

radio ilegal hasil para pengusaha amatir. Radio juga lebih bebas mengekspresikan diri melalui musik dan suara minoritas. Hal-hal yang bersifat memberontak dari pemerintahan juga lebih bebas diekspresikan ketika radio mulai banyak bermunculan (McQuail, 2011, h. 39-40).

Sejak saat itu, muncullah banyak radio swasta yang menayangkan musik, berita, dan lain-lain. Menurut McQuail (2011, h.40) Produksi terbilang mudah dan fleksibel. Radio juga dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja. Masyarakat dapat mendengarkan radio dan melakukan aktifitas lain secara bersamaan.

Menurut McQuail (2011, h. 40) radio memiliki ciri utama sebagai media, yaitu: hanya memiliki daya tarik audio; penggunaan radio sangat mudah dan dapat dibawa kemana-mana; konten yang disediakan sangat beragam, mayoritas diisi oleh musik; radio memiliki potensi untuk pendengar ikut berpartisipasi (partisipasi dua arah); dan hubungan antara penyiar dan pendengar sangat akrab dan personal.

Nada bicara, aksen, variasi penekanan suara, dan kecepatan bicara penyiar radio akan menentukan informasi apa yang akan sampai pada pendengarnya. Tiap rasa ramah, rasa haru, rasa marah, rasa sakit, dan rasa bahagia dapat benar-benar dirasakan oleh pendengar melalui suara yang dihasilkan penyiar. Hal ini membuat radio memiliki kedekatan personal dengan para pendengarnya. Kedekatan personal melalui suara akan mengasah sensitifitas dan akhirnya melahirkan rasa percaya dari si pendengar (McLeish, 2005, h. 6).

Beberapa orang berpandangan bahwa pendengar radio mulai berkurang. Hal ini didasari oleh munculnya berbagai media lain yang lebih interaktif dan menarik seperti televisi dan internet. Sehingga media radio mulai ditinggalkan oleh pendengarnya. Namun, pandangan ini berbanding terbalik dengan survei dari Nielson Radio Audio Measurement. Berdasarkan survei Nielson RAM (Lubis, 2016) pada kuartal ketiga tahun 2016, media radio masih didengarkan oleh 20 juta orang di Indonesia. Konsumen radio dari 11 kota yang di survei menghabiskan waktu 139 menit perhari untuk mendengarkan radio (Lubis, 2016).

“Waktu mendengarkan radio per minggu, rupanya bertumbuh dari tahun ke tahun. Jika di tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan waktu mendengarkan radio 16 jam per minggunya, hasil ini meningkat terus di tahun 2015 (16 jam 14 menit per minggu) dan tahun 2016 (16 jam 18 menit).”

Kenaikan konsumsi mendengarkan radio selama 14 menit perminggu dari tahun 2014-2015 membuktikan bahwa radio memang masih memiliki tempat di hati para pendengarnya. Tidak dipungkiri bahwa radio memang memiliki sisi personal antara pendengar dan penyiarinya. Sehingga pendengar dapat merasa dekat. Persepsi radio hanya didengarkan oleh generasi tua juga bertolak belakang dengan hasil temuan dari Nielson Radio Audience Measurement. (Lubis, 2016)

“57 persen pendengar radio adalah konsumen masa depan yang berada pada usia yang relatif muda. Kontribusi pendengar radio ini didominasi oleh Millenials 38 persen, Generasi X dengan 28 persen, dan Generasi Z 19 persen. Sementara pendengar radio pada Generasi *Baby Boomers* dan *Silent Generation* relatif lebih sedikit, masing-masing yang hanya berkontribusi sebesar 13 persen dan 2 persen.”

Koran Kompas mencatat, stasiun radio yang beroperasi di frekuensi AM dan FM mengalami kenaikan sebesar 12 persen sejak lima tahun terakhir. Secara kumulatif stasiun radio yang beroperasi berjumlah 1.967 stasiun radio di seluruh Indonesia. Sedangkan di DKI Jakarta, masih ada 38 stasiun radio FM dan 6 stasiun radio AM yang mengudara. Eksistensi radio ini menandakan bahwa radio masih memiliki pendengar setia dan peluang bisnis yang baik. (2017, para.1)

Radio MNC Trijaya FM telah berdiri selama 27 tahun. Radio ini hadir sebagai salah satu radio berita yang cukup diperhitungkan hingga saat ini. Radio ini memiliki program unggulan, yaitu Polemik. Program talkshow yang ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 9-11 pagi ini selalu membahas isu-isu politik, hukum, dan ekonomi yang sedang hangat di Indonesia. Program ini ditayangkan secara langsung dari Warung Daun, Cikini. Sebagai sebuah talkshow yang mengangkat isu terkini, program ini sering menjadi ‘tujuan utama’ para jurnalis untuk memantau dan mencari berita. Hal ini menjadi salah satu keunggulan Radio MNC Trijaya FM, yaitu sebagai salah satu tolok ukur pemberitaan. Radio MNC

Trijaya juga bekerjasama dengan BMKG untuk terus memantau dan menyiarkan bencana alam yang terjadi sebagai radio tanggap bencana.

Gambar 1.1. Wartawan berbagai media di POLEMIK Radio MNC Trijaya



SUMBER: Dokumentasi pribadi penulis

Kegiatan mengudara Radio MNC Trijaya tidak lepas dari peran dari tim kerja, seperti produser, *music director*, penulis naskah berita, dan *reporter*. Tim kerja ini berdiri di bawah divisi *news*. Dalam perjalanannya, Radio MNC Trijaya mempekerjakan beberapa mahasiswa magang dalam divisi *news*. Para mahasiswa magang ini dipercayakan Radio MNC Trijaya FM untuk bekerja dalam divisi *news* ini. Oleh karena itu, penulis membuat laporan kerja magang ini dengan judul “Peran Divisi *News* Dalam Kegiatan Radio MNC Trijaya FM”.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang ini dilakukan penulis melakukan kerja magang adalah mengetahui peran divisi *news* dalam kegiatan Radio MNC Trijaya FM. Selain itu, penulis menerapkan pengetahuan mengenai jurnalistik radio yang sudah didapatkan selama perkuliahan dalam dunia kerja. Sehingga penulis dapat mengimplementasikan teori dan praktik selama perkuliahan dalam industri media yang sebenarnya. Penulis juga mengasah rasa jurnalisme dalam dunia kerja. Hal ini berkaitan dengan kemampuan yang tidak bisa diajarkan dalam perkuliahan, sehingga harus diterapkan dalam kerja magang ini. Selain itu, kerja magang ini

juga bertujuan untuk menyelesaikan mata kuliah *Internship* sebagai syarat kelulusan program S-1 Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Radio MNC Trijaya FM memanggil penulis sebagai mahasiswa magang dengan pekerjaan asisten produksi pada 4 Juli 2017. Namun, penulis aktif melakukan kerja magang sejak tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan 31 Oktober 2017.

Tugas utama penulis sebagai asisten produksi adalah membantu semua divisi yang membutuhkan dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Penulis diwajibkan mengikuti jadwal yang diberikan oleh pembimbing magang, sesuai dengan kebutuhan. Awalnya penulis diberikan jam kerja dari pukul 15.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Namun berubah seiring kebutuhan kerja. Jam kerja penulis rata-rata tujuh hingga sembilan jam sesuai dengan jadwal yang diberikan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Rangkaian pelaksanaan kerja magang ini diawali dengan melakukan seminar magang yang diberikan Ketua Program Studi Jurnalistik pada 5 Mei 2017. Setelah mendapatkan pembekalan tersebut, penulis mulai mempersiapkan *curriculum vitae* (CV) dan mencari perusahaan media yang sesuai dengan kriteria dari Universitas Multimedia Nusantara dan membuka lowongan kerja magang.

Setelah mencari beberapa perusahaan media, penulis mengajukan nama perusahaan tersebut kepada Kepala Program Studi, Bapak Lilik Dwi Mardjianto. Bersamaan dengan mengajukan nama perusahaan tersebut, penulis juga melampirkan transkrip nilai dan KM-0 dan KM-01 (Formulir Pengajuan Kerja Magang) sebagai syarat untuk melakukan kerja magang dari

universitas. Setelah KM-0 dan KM-01 disetujui, penulis menunggu Surat Pengantar Kerja Magang (KM-02) dari universitas untuk perusahaan terkait. Setelah mendapatkan KM-02, penulis mengajukan surat lamaran kepada pihak Radio MNC Trijaya FM melalui surat elektronik ke *redaksi@mnc.trijaya.com*.

Penulis mendapatkan panggilan dari pihak administrasi dari alamat surat elektronik *melin.amelinda@mncgroup.com* untuk datang ke Radio MNC Trijaya FM di Gedung News Center, Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Penulis menemui pihak administrasi Radio MNC Trijaya FM pada tanggal 4 Juli 2017. Setelah melalui tahap wawancara, penulis efektif bekerja per-tanggal 31 Juli 2017.

Pada hari pertama bekerja, penulis meminta surat pernyataan kerja magang dari perusahaan. Lalu penulis memberikan surat tersebut kepada BAAK UMN di Gedung A untuk ditukarkan dengan KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Form Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Form Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Form Penilaian Kerja Magang), dan KM-07 (Form Tanda Terima Penyerahan Laporan Magang) . Selama tiga bulan, penulis dibimbing oleh Bapak Gaib Maruto Sigit selaku Pemimpin Redaksi Radio MNC Trijaya FM.

Setelah proses kerja magang berakhir, penulis meminta pembimbing magang untuk mengisi form penilaian untuk diberikan ke pihak universitas. Penulis juga melakukan konsultasi dan bimbingan magang dengan Ibu Veronika untuk membuat laporan kerja magang.